



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

GEMPA!



Penulis : Dewi Cendika
Ilustrator : Agus Willy



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Gempa!



Gempa!

Penulis : Dewi Cendika

Ilustrator : Agus Willy

Desainer : Siswo Setio

Penyunting: Wena Wiraksih

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 CEN g	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Cendika, Dewi Gempa!/Dewi Cendika; Wena Wiraksih (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 20 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-899-8
	1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Anak-Anak berani, yuk, berkenalan dengan Lucky, Althaf, dan Moci si kucing! Mereka juga hebat dan berani seperti kamu, lo! Mereka punya pengalaman yang menegangkan. Mereka sedang bermain di dalam rumah ketika terjadi gempa. Tidak ada orang dewasa di dekat mereka saat itu.

Gempa yang terjadi membuat Lucky, Althaf, dan Moci takut. Apa ya, yang dapat mereka lakukan? Apakah berlari cepat keluar rumah atau bersembunyi di dalam rumah?

Lucky pernah membaca buku tentang gempa. Jadi, dia tahu apa yang dapat dia lakukan untuk melindungi diri sendiri. Dia juga tahu apa yang tidak boleh dilakukan karena berbahaya untuk keselamatan. Kamu mau tahu juga?

Nah, di dalam buku ini, kamu dapat mengikuti pengalaman Lucky, Althaf, dan Moci.

Selamat membaca, Anak-Anak hebat!

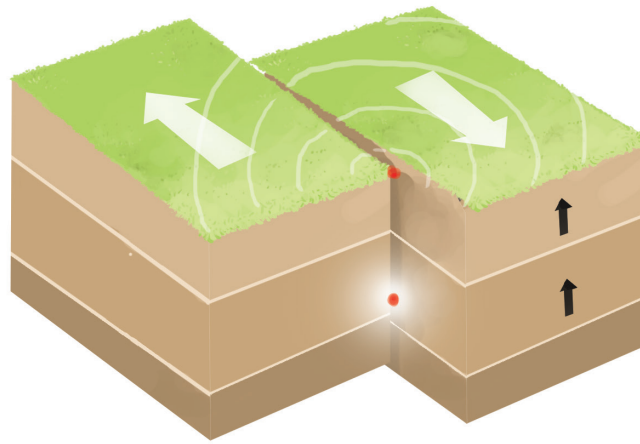
Tangerang, Mei 2019

Dewi Cendika

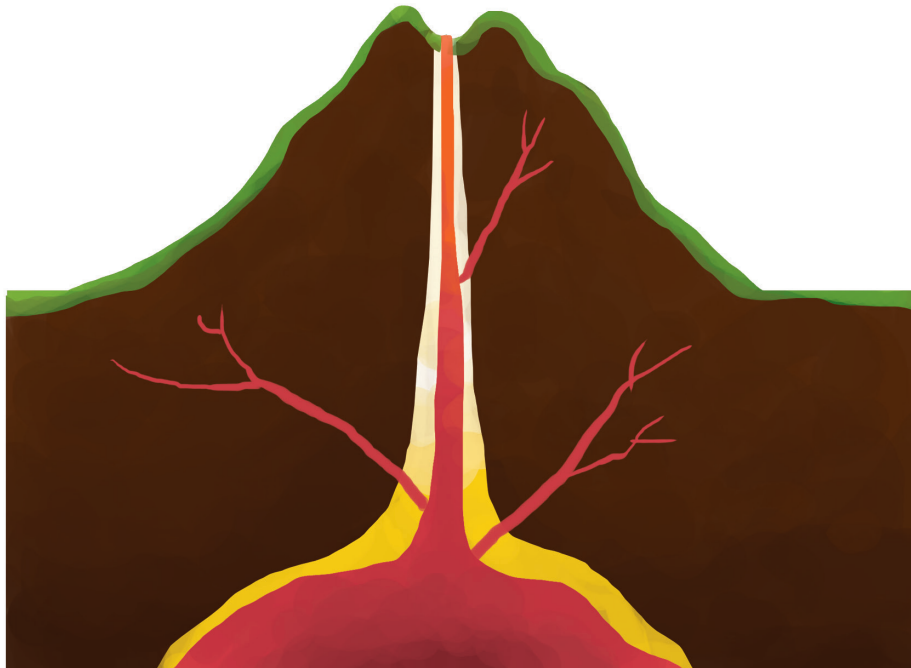
Tahukah Kamu?

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi. Salah satu penyebab guncangan adalah tumbukan antarlempeng bumi.

Pergeseran lempeng bumi



Pergerakan magma dalam gunung berapi



Mau tahu tentang gempa?

Baca ceritanya, yuk!

Lucky dan Althaf sedang bermain bola.
Moci si kucing ikut mengejar bola.



Sesekali Lucky
menyibak
tirai jendela.
Ia menunggu
bundanya pulang.
Bunda sedang
belanja sayur di
depan rumah.



Tiba-tiba Moci tampak kebingungan.
Dia berlari mengitari ruangan.
“Moci, sini!” seru Lucky.



Althaf mengejar Moci sambil menendang bola.
Bola masuk ke ruang kerja ayah.
Althaf mengejar bola.





“Moci ada di sini, Bang!”
seru Althaf.

Lucky menyusul Althaf.



Moci sedang meringkuk di dekat sofa.

“Moci, Kamu sakit?” tanya Lucky.

Lucky menggendong Moci.
Moci meronta dan terlepas dari gendongan Lucky.
Tiba-tiba lantai bergoyang.
Buku-buku berjatuhan ke lantai.





Sayup-sayup dari luar terdengar teriakan.

“Gempa!”

Sontak Lucky menarik lengan Althaf.

Mereka berlindung di bawah meja kerja ayah.

GEMPA

GEMPA

GEMPA

“Gempa, Al,” ujar Lucky takut.

Lucky teringat buku tentang gempa yang pernah dibacanya.

Dia tidak boleh panik.




“Kita keluar yuk, Bang,”
rengok Althaf.

Althaf menghampiri Moci
dan menggendongnya.




“Gunakan bantal untuk melindungi kepala kita,” ujar Lucky seraya meraih bantal sofa. Lucky mengajak Althaf keluar kamar.





“Lucky, Althaf!”
terdengar seruan
Bunda.

“Kami di sini, Bunda!”
seru Lucky dan Althaf.



Bunda memeluk Lucky dan Althaf.

“Kita keluar, yuk! Khawatir ada gempa susulan,”
ajak bunda.



Beberapa saat kemudian, bunda mengajak mereka masuk ke dalam rumah.

“Baca buku tentang gempu, yuk!” ajak Lucky.



“Gempa terjadi karena ada pergerakan lempeng bumi. Bisa juga karena pergerakan magma di dalam gunung berapi.”

Lucky membaca dengan suara keras.



“Nah, ini ada tips menghadapi gempa,” ujar Lucky.
Jangan berlari, apalagi terburu-buru menuruni tangga. Cari tempat berlindung yang aman, seperti kolong meja kayu yang kokoh, ruang kosong di samping sofa, atau di samping tempat tidur.



Menjauhlah dari benda yang mudah terbalik, ambruk, atau pecah, seperti lemari, rak buku, jendela kaca, dan pintu.

1



2



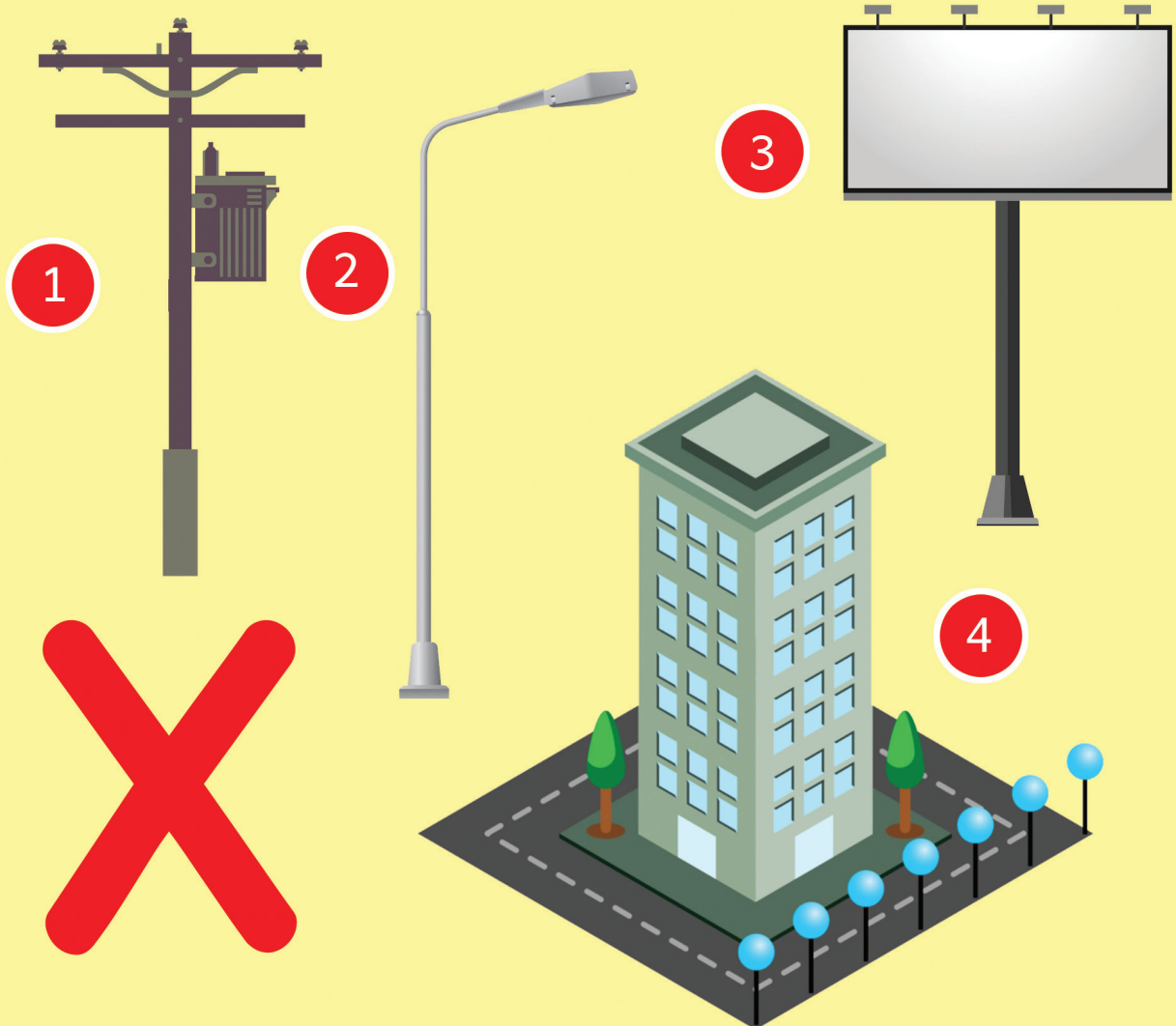
3



4



Jika berada di luar rumah, jangan berdiri di dekat gedung tinggi, pohon, tiang listrik, atau papan reklame.



“Nah, Moci, kita harus hati-hati saat gempa,”
ujar Lucky.



“Kue coklat untuk anak-anak hebat,” ujar Bunda.
“Asyiiik!” seru Althaf.
“Miaaaau!” sahut Moci lucu.

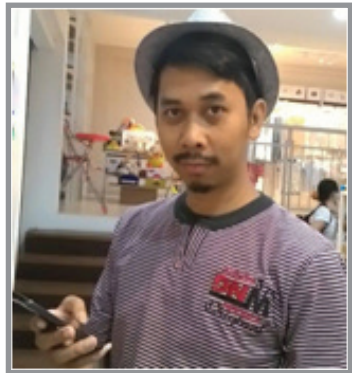


Biodata



Penulis

Dewi Cendika merupakan alumnus Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya. Sekarang ia bekerja di Biro Hukum, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Lebih dari 60 bukunya telah diterbitkan dan lebih dari 50 cerita anak yang ia tulis telah dimuat di majalah anak. Bukunya yang berjudul *Ria Penulis Cilik* mendapat penghargaan dari Islamic Book Fair Award 2008 sebagai buku fiksi anak terbaik. Tahun 2015, buku *Berani karena Benar* terpilih sebagai Buku Nonfiksi Anak Terbaik Islamic Book Award.



Ilustrator

Agus Willy memiliki hobi menggambar dan mengoleksi *action figure*. Ia suka menggambar sejak sekolah dengan mengambil jurusan seni rupa saat di SMKN 14 Bandung. Ia berprofesi sebagai ilustrator sejak tahun 2006 s.d. sekarang. Ia bekerja sama dengan berbagai penerbit, seperti Dar! Mizan, BIP, Pustaka AlKautsar, Ufuk, Adi Bintang, dan lain-lain.



Penyunting

Wena Wirakasih lahir di Kerinci, 12 Desember 1992. Ia merupakan alumnus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, sekarang IAIN Kerinci. Sejak tahun 2018, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Kebahasaan. Ia dapat dihubungi melalui posel wenawirakasih2@gmail.com.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Lucky dan Althaf sedang mencari Moci kucing di ruang kerja ayah, ketika terjadi gempa. Lucky dan Althaf merasa takut. Apa ya, yang dapat mereka lakukan? Berlari cepat keluar rumah? Oh, tidak! Lucky tahu dia tidak boleh panik.

Nah, ikuti pengalaman menegangkan Lucky, Althaf, dan Moci, yuk!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-899-8



9 786024 378998